

**PENERAPAN ANALISIS KORELASI KANONIK UNTUK MELIHAT HUBUNGAN
ANTARA NILAI UJIAN NASIONAL DAN UJIAN SEKOLAH SLTA
DENGAN NILAI MATA KULIAH SEMESTER I
Studi Kasus Mahasiswa Reguler Jurusan Matematika
Universitas Andalas Angkatan 2005-2007**

SKRIPSI SARJANA MATEMATIKA

Oleh :

DELFIANI REGISTR

04 134 028



**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara nilai Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US) SLTA dengan nilai mata kuliah semester I mahasiswa reguler Jurusan Matematika Universitas Andalas angkatan 2005-2007. Penelitian ini bermanfaat untuk menentukan kriteria dalam sistem penerimaan mahasiswa baru. Metode yang digunakan adalah analisis korelasi kanonik. Fokus analisis korelasi kanonik adalah mencari pasangan dari kombinasi linier peubah asal yang memiliki korelasi terbesar. Pasangan dari kombinasi linier ini disebut peubah kanonik dan korelasinya disebut korelasi kanonik.

Berdasarkan hasil analisis korelasi kanonik, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang lebih erat antara nilai UN dan US SLTA dengan nilai mata kuliah semester I dibandingkan dengan nilai UN atau US SLTA saja, sehingga nilai UN dan US SLTA dapat dijadikan alternatif dalam penerimaan mahasiswa baru.

Dari hasil interpretasi terhadap bobot kanonik dan nilai *loading* kanonik, diperoleh kesimpulan bahwa nilai UN Bahasa Inggris, US Biologi, UN Bahasa Indonesia, US Agama, dan UN Matematika memiliki hubungan yang cukup erat dengan nilai mata kuliah semester I.

Kata kunci : *analisis korelasi kanonik, peubah kanonik, korelasi kanonik, bobot kanonik, loading kanonik*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 45 tahun 2006, Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil UN digunakan sebagai pertimbangan untuk penentuan kelulusan peserta didik [7].

Pelaksanaan UN 2008 banyak meninggalkan kisah menarik, sedikitnya 26 guru, 8 kepala sekolah, dan 13 petugas tata usaha (TU) terlibat dalam kasus kecurangan UN tingkat SLTA. Kepala sekolah dan guru tersebut berasal dari empat daerah yakni Deli Serdang (Sumatera Utara), Makassar (Sulawesi Selatan), Solo (Jawa Tengah) dan Batam (Kepulauan Riau). Modus yang digunakan oleh kepala sekolah, guru dan petugas tata usaha tersebut adalah membocorkan kunci jawaban dan menjadi joki bagi siswanya [2].

Ketua Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Muhammad Surya mengatakan bahwa adanya guru yang melakukan kecurangan UN akibat sistem yang salah. Pemerintah terlalu mensakralkan UN, sehingga ujian akhir ini menjadi momok yang menakutkan dan para guru berupaya agar hasil UN di sekolahnya bagus, sehingga para guru menjadi gelap mata dan menghalalkan segala cara. Menurut Surya, selama UN disakralkan dan dijadikan sebagai tolok ukur mutu pendidikan, maka kesempatan untuk melakukan kecurangan akan terus terbuka lebar [2].

Dalam proses pendidikan, perguruan tinggi memegang peranan yang penting. Perguruan tinggi merupakan pendidikan tinggi yang banyak diminati oleh siswa setelah menyelesaikan masa studinya di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Ada kabar baru bagi siswa yang mengikuti UN, terutama bagi siswa tingkat SLTA. Mulai tahun ajaran 2009 nanti, hasil UN bisa dijadikan acuan untuk masuk ke perguruan tinggi. Menurut Dirjen Pendidikan Tinggi Fasli Jalal, hasil UN akan disinergikan dengan tata cara masuk perguruan tinggi. Universitas akan dilibatkan dalam penyelenggaraan UN. Selain melibatkan para dosen sebagai tim pengawas pelaksanaan UN, soal yang diberikan pada siswa SLTA juga akan dievaluasi para rektor [1].

Dengan adanya kecurangan-kecurangan dalam pelaksanaan UN, maka nilai UN saja belum tentu bisa menjadi acuan yang baik dalam penerimaan mahasiswa baru. Selayaknya kebijakan penerimaan mahasiswa baru berdasarkan UN harus ditinjau kembali.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam penerimaan mahasiswa baru adalah dengan memperhatikan nilai Ujian Sekolah (US). US adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam UN, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.

Oleh karena itu, ingin diketahui hubungan antara nilai UN dan US SLTA dengan prestasi akademik siswa saat awal belajar di perguruan tinggi, yaitu nilai mata kuliah semester I.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa nilai UN SLTA memiliki hubungan yang cukup erat dengan nilai mata kuliah semester I, serta nilai US SLTA juga memiliki hubungan yang cukup erat dengan nilai mata kuliah semester I. Akan tetapi, nilai UN dan US SLTA memiliki hubungan yang lebih erat dengan nilai mata kuliah semester I dibandingkan dengan nilai UN dan US SLTA saja. Atau dengan kata lain, nilai UN dan US SLTA dapat dijadikan alternatif dalam penerimaan mahasiswa baru.

Dari hasil bobot kanonik dan *loading* kanonik nilai UN dan US SLTA dengan nilai mata kuliah semester I, dapat diketahui bahwa nilai UN Bahasa Inggris, US Biologi, UN Bahasa Indonesia, US Agama, dan UN Matematika memiliki hubungan yang cukup erat dengan nilai mata kuliah semester I.

5.2 Saran

Oleh karena nilai UN dan US SLTA memiliki hubungan yang lebih erat dengan nilai mata kuliah semester I dibandingkan dengan nilai UN atau US SLTA saja, maka hasil ini sebaiknya bisa menjadi pertimbangan dalam penerimaan mahasiswa baru. Selayaknya kebijakan dalam sistem penerimaan mahasiswa baru tidak hanya berdasarkan UN saja, tetapi juga melihat nilai UN dan US SLTA.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Firman, Heriyanto Baserah dan Ahmad Fitri. 2008. Hasil UN Jadi Tiket Masuk Perguruan Tinggi. <http://riaupos.com/v2/content/view/5789/88/>. 11 Mei 2008
- [2] Elisabeth, Stevani. 2008. Kecurangan Hasil Ujian Nasional (UN). <http://www.sinarharapan.ci.id/berita/0804/26/sh06.html>. 25 April 2008
- [3] Gittins, R. 1985. *Canonical Analysis A Review with Applications in Ecology*. Springer-Verlag Berlin Heidelberg, Germany
- [4] Johnson, RA. , Dean W. Wichern. 1998. *Applied Multivariate Statistical Analysis Fourth Edition*. Prentice Hall International, Inc. New Jersey
- [5] Maiyastri, Syafruddin. 1991. Penerapan Korelasi Kanonik untuk Melihat Hubungan Antara Nilai EBTA Murni SMA dengan Mata Kuliah Semester I dan II Mahasiswa FMIPA Angkatan 1990/1991. FMIPA Unand, Padang
- [6] Makridakis, S., S.C. Wheelwright & V.E. McGee. 1998. *Metode dan Aplikasi Peramalan. Edisi ke-1*. Terjemahan Bambang Sumantri, Erlangga, Jakarta
- [7] Muslikh. 2006. Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2006 tentang Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2006/2007. <http://www.puspendik.com/bankdata/skl07/permen.pdf>. 13 November 2006
- [8] Muslikh. 2007. Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. <http://www.pkln.diknas.go.id/iso.php>. 11 Juni 2007
- [9] Rochaety, Ety, Ratih Tresnati, Abdul M. L. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*. Mitra Wacana Media, Jakarta
- [10] Sartono, B, F. M. Affendi, U. D. Syafitir, I. M. Sumertajaya dan Y. Anggraeni. 2003. *Analisis Peubah Ganda*. IPB, Bogor
- [11] Wahyuni, Siska. 2007. Analisis Hubungan Prestasi Akademik Siswa di SMP dengan Prestasi Akademik Siswa di SMA menggunakan Metode Analisis Korelasi Kanonik. *Skripsi-S1. "tidak diterbitkan"*. FMIPA, Universitas Andalas
- [12] Walpole, R.E. 1995. *Pengantar Statistika Edisi ke-3*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta